

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan olahraga merupakan aktifitas fisik yang menjadi kebutuhan setiap manusia yang tidak hanya menjadi aktifitas para atlet saja, akan tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat masyarakat. Menurut (Maghfiroh et al., 2023) olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak seluruh tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk prestasi dan kebugaran jasmani. Selain itu, olahraga juga memerlukan latihan yang baik untuk mencapai hasil yang terbaik. Latihan tersebut dilakukan melalui proses melepaskan apa yang telah diperoleh untuk memperoleh dan menggali pengalaman lain dengan tujuan agar seseorang meningkatkan dan mengembangkan potensinya sehingga dapat menjalani dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Hambali et al., 2020).

Sistem pembinaan untuk meningkatkan kemampuan fisik tidak dapat bersifat sementara, namun memerlukan keutuhan dan komitmen untuk mengembangkan olahraga secara sistematis dan saling membantu. Prestasi olahraga terlihat dan teratur, yakni pelatihan olahraga menggunakan pendekatan saintifik mulai dari penentuan bakat hingga proses latihannya. Dari sudut pandang sistem, kualitas keluaran ditentukan oleh investasi dan kualitas pembinaan yang berkelanjutan. Pencapaian yang dicapai selama ini

disebabkan oleh hasil aktual dari subsistem yang optimal, yaitu input dan proses.

Capaian prestasi puncak dalam olahraga dapat terwujud melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu pencapaian prestasi puncak perlu dijelaskan dalam sebuah konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang, maka pola tersebut mengacu pada sistem piramid pembinaan olahraga nasional yang mencakup pemasalahan, pembibitan, dan pembinaan prestasi agar tercapai prestasi puncak. Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka perlu ditingkatkan pengembangan pembinaan olahraga prestasi, upaya yang dilakukan adalah dengan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga. Hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai prestasi puncak adalah pembibitan olahragawan, pembinaan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana olahraga, pengembangan sistem olahraga yang efektif termasuk pemberian reward bagi insan olahragawan yang berprestasi serta pengembangan organisasi organisasi keolahragaan dan wadah pembinaan lainnya.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, pembinaan dalam mencetak atlet hebat memerlukan proses pelatihan jangka panjang yang memerlukan pembinaan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten, yang dilakukan sejak usia dini dengan didukung ilmu

keolahragaan dan teknologi. Peningkatan prestasi olahraga harus dilanjutkan sedini mungkin dalam pembinaan atlet melalui pencarian dan pengembangan bakat, pembiakan, pembinaan prestasi ilmu pengetahuan dan teknik olahraga yang efektif, serta peningkatan mutu organisasi olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pada dasarnya evaluasi memegang peranan penting dalam proses penalaran sebuah langkah maju ke arah yang lebih baik. Menurut (Rohman, 2017) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alasan yang mendasar karena pada awalnya pendidikan keterampilan pada anak usia dini masih berlangsung sama dengan masa dewasa. Sedangkan menurut (Widodo, 2021) Evaluasi adalah suatu proses kegiatan pengumpulan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdaya saing di madrasah khususnya pada bidang olahraga, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) kabupaten Jembrana melaksanakan kegiatan Pekan Olahraga Madrasah Ibtidaiyah (Pormi) kabupaten Jembrana. Secara umum kegiatan ini bertujuan memberikan wadah bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang olahraga untuk dapat mengikuti kegiatan ini secara sportif sehingga dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan harapan akan meraih prestasi yang optimal. Secara khusus kegiatan Pormi

Kabupaten Jembrana ini bertujuan: (1) meningkatkan prestasi dan prestise dalam bidang olahraga antar peserta didik madrasah. (2) menumbuh kembangkan budaya kompetisi secara sehat, fair, dan sportif di kalangan peserta didik madrasah. (3) memberi kesempatan dan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi sesuai dengan minat dan bakatnya untuk dapat beraktualisasi diri. (4) meningkatkan motivasi pelaksanaan program pembinaan peningkatan prestasi peserta didik sekaligus sebagai sarana apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga. (5) meletakkan dasar karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. (6) menanamkan ukhuwah islamiyah, solidaritas, dan sportivitas antar keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah, di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jembrana. (7) melahirkan bibit-bibit olahragawan potensial yang dapat dibanggakan.

Sebagai parameter pembinaan olahraga Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jembrana, sangat mendasar dan penting untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana tidak hanya untuk mengetahui hasil prestasi yang diperoleh pada pertandingan dan perlombaan semata, tetapi memperoleh analisa serta evaluasi secara kajian ilmiah. Evaluasi sangat mendasar dilakukan, karena kegiatan ini sebagai ujung tombak dan penopang prestasi pekan olahraga dan seni antar diniyah (Porsadin) baik tingkat provinsi maupun nasional, sehingga evaluasi pembinaan olahraga Pormi kabupaten Jembrana untuk cabang olahraga

atletik, bulutangkis, dan tenis meja dilakukan dengan *context, input, process, product* (CIPP). Pada Porsadin tingkat provinsi Bali tahun 2022 kontingen kabupaten Jembrana berhasil meraih juara 1 bulu tangkis tunggal putra, juara 1 tenis meja tunggal putra, juara 1 tenis meja tunggal putri, juara 1 lari putri 60 meter, Juara 1 lari putri 80 meter, juara 2 lari putra 80 meter dan juara 4 lari putra 100 meter. Kemudian untuk Porsadin tingkat nasional di tahun 2022 hanya mampu meraih juara 4 lomba lari putri 80 meter yang diselenggarakan di Bandung Jawa Barat.

Berdasarkan hasil tersebut perlu dibuat program pembinaan olahraga MI yang merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai prestasi atlet optimal, terutama program perorangan. Sebagai olahraga perorangan nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja mempunyai peluang meraih prestasi tingkat provinsi dan nasional. Untuk mencapai prestasi tinggi, diperlukan usaha berlatih, yang dituangkan dalam rencana program pelatihan sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana melalui unsur *context* (visi, misi, tujuan, sasaran, target), *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana), *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, try in/try out, dan masa berlatih yang tersedia), *product* (prestasi daerah dan nasional) dan faktor lingkungan menjadi penentu keberhasilan dalam pembinaan. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa prestasi olahraga di tingkat MI kabupaten Jembrana masih rendah dan fluktuatif,

sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, pelatih, dan pihak MI. Pelatih sebagai sosok pembimbing dan mengawasi atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi. Atlet tidak bisa dipisahkan dengan pelatih, karena pelatih mampu melihat kesalahan yang dilakukan oleh atlet dan sebagai seorang atlet harus mampu mendengarkan serta memperbaiki kesalahannya (Harsono, 2018:4). Pelatih harus memberikan pelatihan yang tepat, sesuai dengan nomor olahraga yang dipilih. Pelatihan berperan penting dalam prestasi atlet, sehingga sebelum melakukan pelatihan lebih lanjut harus memperhatikan perkembangan menyeluruh kondisi fisik atlet. Kondisi fisik yang baik sangat membantu atlet dalam melakukan teknik-teknik yang sulit (Bafirman & Wahyuri, 2019:5).

Olahraga prestasi tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan memahami ciri kemampuan biomotorik dan psikologis yang kuat. Pelatihan yang optimal dapat digunakan untuk pengidentifikasian bakat olahraga dan pengembangan kepelatihan, termasuk nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja. Beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat olahraga, yaitu (1) kesehatan, (2) kualitas biometrik, (3) keturunan, dan (4) fasilitas olahraga dan iklim, dan (5) ketersediaan ahli (Bompa, 2000). Pembinaan dan kepelatihan olahraga tidak mudah, namun dibutuhkan input atau atlet yang memiliki bakat dan potensi tinggi untuk berkembang dan dibina sehingga mencapai prestasi optimal. Berbagai upaya dan langkah perlu dilakukan dalam mengoptimalkan wadah pembinaan pada berbagai jenjang pembinaan mulai dari siswa sampai atlet senior. Wadah pembinaan olahraga

MI perlu dipertahankan eksistensinya, agar potensi yang dimiliki siswa bisa berkembang secara optimal. Suatu komitmen yang penuh kesungguhan untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga jangka panjang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Upaya yang perlu dilakukan adalah (1) meningkatkan kuantitas dan kualitas club olahraga baik pada tingkat pemasalan, pembibitan maupun prestasi puncak. (2) meningkatkan pengelolaan, (3) meningkatkan kualitas pembina, pelatih dan atlet, (4) meningkatkan kualitas hasil (Sudono, 2008). Untuk mencapai prestasi atlet secara optimal MI di kabupaten Jembrana diperlukan proses pembinaan yang lebih terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang yang sangat memadai. Dalam upaya untuk meningkatkan sebuah prestasi olahraga diperlukan suatu pola pembinaan yang baik dan terstruktur meliputi beberapa faktor, diantaranya faktor pembinaan, bakat, manajemen, organisasi, dan sarana prasarana. Dalam usaha meningkatkan sebuah prestasi olahraga atletik diperlukan adanya beberapa tahapan yang menunjang, diantaranya tahap persiapan awal, tahap pembentukan, dan tahap pemantapan (*try out*).

Parameter pembinaan olahraga tingkat MI kabupaten Jembrana, sangat mendasar dan penting untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dengan metode CIPP, penting dikajian secara ilmiah. Evaluasi pembinaan olahraga nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja dilakukan untuk mencapai target prestasi tingkat provinsi dan nasional. Evaluasi pembinaan olahraga difokuskan pada atletik, bulutangkis,

dan tenis meja dengan metode CIPP untuk menjadi olahraga unggulan di kabupaten Jembrana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih banyak kelemahan yang dilakukan pembinaan olahraga tingkat MI di kabupaten Jembrana, terlihat pada penyelenggaraan Pormi kabupaten Jembrana potensi atau bakat siswa belum optimal dilatih pada nomor olahraga individu/perorangan.
- 1.2.2 Pentingnya evaluasi pembinaan olahraga terutama pelaksanaan Pormi kabupaten Jembrana, tidak disiapkan pembinaan olahraga jangka panjang, dan bersifat mendadak dan terkesan siswa tidak siap untuk bertanding atau berlomba pada cabang olahraga atletik, bulutangkis, dan tenis meja.
- 1.2.3 Belum terpenuhinya tenaga pelatih di MI kabupaten Jembrana, karena tugas guru olahraga atau PJOK terfokus pada proses pembelajaran, sehingga pembinaan dan kepelatihan olahraga prestasi kurang maksimal, bahkan guru PJOK masih ada yang lulusan selain program studi pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi (PJKR)
- 1.2.4 Pendekatan melatih masih konvensional dan tradisional dengan memanfaatkan potensi alam dan tekstur tanah di kabupaten Jembrana, namun belum dikaji dan dilakukan secara pendekatan ilmiah dan penerapan ilmu keolahragaan.

1.2.5 Evaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana belum dilakukan dengan metode CIPP diantaranya; *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target), *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana), *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, *try in/try out*, dan masa berlatih yang tersedia), *product* (prestasi daerah dan nasional) sebagai dasar pembinaan olahraga berkelanjutan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah adalah: mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana dengan metode CIPP diantaranya; *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target), *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana), *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, *try in/try out*, dan masa berlatih yang tersedia), *product* (prestasi daerah dan nasional) sebagai dasar pembinaan olahraga nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target)?
- 1.4.2 Bagaimanakah mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *input* (pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana)?
- 1.4.3 Bagaimanakah mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, *try in/try out*, dan masa berlatih yang tersedia)?
- 1.4.4 Bagaimanakah mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *product* (prestasi daerah dan nasional)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian untuk:

- 1.5.1 Mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *contex* (visi, misi, tujuan, sasaran, target).
- 1.5.2 Mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *input*

(pelatih/guru olahraga, sistem rekrutmen atlet/pemanduan bakat, fasilitas, pendanaan, sarana dan prasarana).

1.5.3 Mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *process* (perencanaan program pelatihan, proses pelatihan, *try in/try out*, dan masa berlatih yang tersedia).

1.5.4 Mengevaluasi pembinaan olahraga MI kabupaten Jembrana pada nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja berdasarkan *product* (prestasi daerah dan nasional).

1.6 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini ada dua macam baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Memberikan pengetahuan informasi mengenai pembinaan olahraga tingkat MI di kabupaten Jembrana baik informasi bersifat umum dalam ilmu pengetahuan maupun informasi bersifat khusus dalam ilmu kepelatihan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan olahraga nomor atletik, bulutangkis, dan tenis meja MI di kabupaten Jembrana.
- 2) Membantu meningkatkan prestasi siswa MI di kabupaten Jembrana melalui pendekatan Iptek olahraga bagi pelatih (guru olahraga).
- 3) Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam memberikan mengevaluasi pembinaan olahraga dan kepelatihan yang baik pada siswa MI di kabupaten Jembrana untuk berprestasi sesuai cabang olahraga yang ditekuninya.

